

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Makassar adalah salah satu kota di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perkembangan ekonomi yang pesat mengakibatkan tantangan mobilitas perkotaan yang signifikan. Ini dikarenakan Makassar merupakan salah satu kota strategis di wilayah Indonesia Timur yang berpotensi sebagai kota bisnis dan perdagangan. Karena itulah banyak orang yang datang untuk mencari pekerjaan atau bersekolah di Kota Makassar sehingga kota ini semakin padat oleh kendaraan yang berlalu lalang di jalan. Akibat dari keramaian itu, kita akan sering menemukan kemacetan di Kota Makassar.

Di Kota Makassar jumlah kendaraan milik pribadi seperti sepeda motor ataupun mobil mengalami peningkatan sebesar 5 sampai 6 persen (Arbab, 2018). Selanjutnya, (Arbab, 2018) juga memaparkan khusus di Kota Makassar, pada tahun 2016 terdapat 1.425.150 unit kendaraan, di tahun 2017 meningkat menjadi 1.505.835 unit kendaraan, dan di tahun 2018 mencapai 1.563.608 unit kendaraan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Manajer Usaha Perum Damri Cabang Makassar, yang menyatakan bahwa “Jumlah kendaraan yang beroperasi di kota Makassar setiap hari mengalami penambahan 145 unit untuk kendaraan beroda empat, belum termasuk sepeda motor” (Hakim, 2019). Penggunaan transportasi dalam jumlah yang besar dapat memicu kemacetan dan meningkatnya polusi udara.

Kemacetan telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup penduduk, terutama pada jam-jam sibuk. Kemacetan ini timbul akibat semakin tingginya penggunaan kendaraan pribadi dengan pembangunan infrastruktur yang terbilang tidak cepat dan para pengendara yang kurang disiplin telah menyebabkan kemacetan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pentingnya

penyediaan transportasi umum yang efisien dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mobilitas penduduk.

Penataan sistem transportasi harus dilakukan secara terstruktur agar mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang seimbang dengan tingkat kebutuhan, yang layak dengan biaya yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat, dan salah satu aspek transportasi yang dapat menyangkut kebutuhan seluruh rakyat adalah angkutan umum. Pengembangan transportasi umum massal berbasis jalan perkotaan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan layanan yang andal dalam jangka panjang, diharapkan keberadaan layanan transportasi publik yang andal mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi.

Segala kegiatan pelayanan telah dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan sesuai ketentuan peraturan dalam perundang-undangan. BRT Trans Mamminasata adalah salah konsep layanan publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat Kota Makassar.

Di tengah kondisi itu, angkutan umum *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata hadir sebagai salah satu solusi transportasi yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah mobilitas di Kota Makassar. Sistem *Bus Rapid Transit* dirancang untuk menyediakan layanan transportasi massal yang cepat dan nyaman. Dengan demikian, *Bus Rapid Transit* dapat mengurangi kemacetan lalu lintas, meningkatkan mobilitas penduduk, dan mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

BRT Trans Mamminasata sebagai bagian inklusif dari sistem transportasi perkotaan yang menjadi kebutuhan masyarakat Kota Makassar dengan berbagai strata sosial dengan tujuan berbeda dan beragam yang harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi permintaan transportasi secara baik, lancarnya BRT Trans Mamminasata akan mendorong tingkat percepatan ekonomi.

Namun setelah beroperasi sampai tahun 2024, dari sisi pelayanan BRT Trans Mamminasata menjadi salah satu masalah yang ada di Kota Makassar karena kurang

mendapat respon dari masyarakat, itulah sebabnya didalam studi ini perlu diadakan evaluasi tingkat kepuasan penumpang dan mengukur tingkat kinerja pelayanan angkutan BRT Trans Mamminasata pada Koridor I yaitu dari Mall Panakkukang Makassar – Pelabuhan Galesong, Kabupaten Takalar.

Mengingat kondisi diatas perlu diadakan survei yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja BRT Trans Mamminasata Koridor I Kota Makassar yang meliputi kinerja layanan dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, tugas akhir ini mencoba mengangkat judul “**EVALUASI KINERJA ANGKUTAN UMUM *BUS RAPID TRANSIT* TRANS MAMMINASATA DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS: KORIDOR I BRT TRANS MAMMINASATA)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurang optimal pemanfaatan BRT untuk mobilitas umum di Kota Makassar
2. Terus meningkatnya jumlah penduduk di Kota Makassar yang mengakibatkan meningkat pula angka pengguna jalan sehingga timbul kemacetan yang membuat sistem transportasi semakin buruk, sehingga dibutuhkan transportasi umum untuk mengatasi kemacetan.
3. Transportasi umum yang telah disediakan pemerintah Kota Makassar berupa BRT, kurang mendapat respon positif sehingga perlu diadakan evaluasi kinerja terhadap angkutan umum tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah tentang evaluasi *Bus Rapid Transit* Trans Mamminasata adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja layanan *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata Koridor I berdasarkan *load factor*, jarak perjalanan, *availability*, umur kendaraan, waktu tempuh, kecepatan, *headway* dan waktu tunggu penumpang?
2. Apakah tarif BRT Trans Mamminasata Koridor I yang berlaku sudah menguntungkan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
3. Bagaimana kepuasan yang dirasakan penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata Koridor I terhadap efektivitas pelayanan BRT Trans Mamminasata?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

4. Menganalisis kinerja layanan *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata Koridor I berdasarkan *load factor*, jarak perjalanan, *availability*, umur kendaraan, waktu tempuh, kecepatan, *headway* dan waktu tunggu penumpang.
1. Menganalisis Biaya Operasional Kendaraan BRT Trans Mamminasata Koridor I.
2. Menganalisis tingkat kepuasan yang dirasakan penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata Koridor I terhadap efektivitas pelayanan BRT Trans Mamminasata.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penyusunan proposal ini, pembatasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. *Bus Rapid Transit* (BRT) yang diamati adalah koridor I (Mall Panakkukang Makassar – Pelabuhan Galesong Takalar).

2. Studi yang dilakukan adalah analisa survei lapangan dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan mengambil data primer dari hasil pengamatan.
5. Mengevaluasi kinerja layanan Koridor I berdasarkan *load factor*, jarak perjalanan, *availability*, umur kendaraan, waktu tempuh, kecepatan, *headway* dan waktu tunggu penumpang.
3. Mengevaluasi tingkat kepuasan penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata Koridor I.

1.6 Manfaat Penulisan/Penyusunan

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem BRT Trans Mamminasata di Kota Makassar.
2. Dapat digunakan sebagai rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan operator transportasi untuk meningkatkan efisiensi dan manfaat dari sistem BRT Trans Mamminasata dalam mendukung mobilitas perkotaan yang berkelanjutan.
3. Studi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah efektivitas pelayanan transportasi umum studi kasus BRT Trans Mamminasata.